

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh ROA dan DER terhadap peringkat obligasi perusahaan yang terdaftar di PT Pefindo periode 2008-2011 dengan menggunakan teknik Analisis Binomial Logistik dapat diambil kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan Nilai Cox & Snell R-Square adalah sebesar 0,208 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,393 yang berarti bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan varians ketepatan peringkat obligasi perusahaan sebesar 39,3% dan sisanya yaitu sebesar 60,7% dijelaskan oleh faktor lain.
2. Pada pengujian binomial logit menunjukkan variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Artinya jika nilai *Return on Asset* (ROA) perusahaan naik maka peringkat obligasi perusahaan juga akan naik dan perusahaan masuk kedalam kategori *Investment Grade* (AAA, AA, A, BBB), sebaliknya jika nilai *Return on Asset* (ROA) perusahaan turun maka peringkat obligasi perusahaan juga akan turun dan perusahaan masuk kedalam kategori *Non Investment Grade* (BB, B, CCC, D). Hasil penelitian ini didukung dengan teori Dendawijay yang menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin

besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

3. Pada pengujian binomial logit menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Artinya jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka peringkat obligasi perusahaan akan turun dan perusahaan masuk kedalam kategori *Non Investment Grade* (BB, B, CCC, D) sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka peringkat obligasi perusahaan akan naik dan perusahaan masuk kedalam kategori *Investment Grade* (AAA, AA, A, BBB). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Teori Simetri Informasi dan Teori Sinyal bahwa pihak manajer memberikan sinyal kepada investor. Jika utang meningkat, maka kemungkinan bangkrut akan semakin meningkat. Hal ini dianggap sebagai suatu signal kepada para investor dikarenakan sebuah pengambilan strategi yang baik sekaligus berisiko dalam menghimpun dana sekaligus mendatangkan keuntungan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis, antara lain:

1. Bagi investor agar lebih jeli dalam melihat rating obligasi, karena perusahaan pemeringkat terkadang bisa salah dalam memberikan peringkat. Sebaiknya dalam berinvestasi obligasi jangan hanya melihat rating perusahaan, karena rating juga bisa dimanipulasi, maka lebih dianjurkan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.
2. Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan proporsi utang yang digunakan, karena penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan angka Debt to Equity Ratio menjadi tinggi dan akan mempengaruhi peringkat obligasi yang akan diberikan perusahaan pemeringkat
3. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variable lain baik yang berupa data keuangan maupun non-keuangan yang mungkin menjadi model pengaruh peringkat obligasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai peringkat obligasi di Indonesia.
4. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari empat tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan tingkat kebenaran yang mendekati 100% sehingga mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.